

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELAS VII PADA
MATA PELAJARAN**

AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI WONOREJO

RINGKASAN

Oleh :

**SITI AISYAH
NIM 11110017**



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELAS VII PADA MATA
PELAJARAN**

AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI WONOREJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd. I)

Diajukan Oleh :

**SITI AISYAH
NIM 11110017**



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELS VII PAA MATA PELAJARAN
AKIAH AKHLAK DI MTs NEGERI WONOREJO**

SKRIPSI

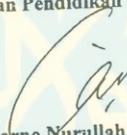
Oleh :

Siti Aisyah
NIM 11110017

Telah disetujui Oleh
Dosen Pembimbing:


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP 195612311983031032

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno Nurullah, M.Ag.
NIP 197208222002121001

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELAS VII PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI WONOREJO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disisipkan oleh

Siti Aisyah (11110017)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 06 juli 2015 dan dinyatakan

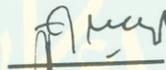
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031002



Pembimbing
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032



Penguji Utama
Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M. Ag
NIP. 195612311983031032



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl:125)¹

¹ Departemen Agama RI, al Quran dan Terjemah;(Surabaya : Tri Karya Surabaya,2004), hal 267

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya penelitian ini untuk :

Bapak dan ibukku tercinta, Bapak Muliono dan Ibu Nur Hayati, yang selalu mendidik, yang selalu memberikan dorongan baik moril, materil, dan spiritual,

Sehingga saya bisa menyelesaikan studi kampus ini. Semoga atas semua pengorbanan dan kasih sayang yang beliau berikan mendapat imbalan yang sebesar-besarnya dari Allah SWT. Kakakku tersayang Suhermansyah dan adikku Yuni Ariska yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini. Nanang Arifin yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam setiap hal. Teman-temanku Jurusan Pendidikan Agama Islam 2011 yang menemani saya, mulai dari awal masuk kuliah sampai sekarang.

Prof.Dr.H.Baharuddin, M.Pd.I

Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Aisyah

Malang, 17

Juni 2015

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di
Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa , maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Aisyah

NIM : 11110017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas VII Pada Mata
Pelajaran Akiah Akhlak Di Mts Negeri
Wonorejo.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ajukan. Demikian , mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP :195612311983031032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan saya. Juga tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Juni 2015

Siti Aisyah
NIM 11110017



Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs negeri Wonorejo.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan keislaman ini.

Penulisan proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas FITK Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. Atas limpahan kasih dan sayang sehingga menjadikan setiap langkah ini seaneh kemudahan. Muhammad SAW. Nabiku. Karena keturunan Nabi, Islam menjadi pegangan yang selalu memberikan penerangan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo MSi, selaku Rektor Universitas Islam Negeri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.i selaku Dosen Pembimbing atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Orang Tua yaitu Bapak Mulyono dan Ibu Nurhayati yang telah memberikan Cinta dan Kasih Sayang serta Doa setulus hati kepada penulis.
8. Drs. Mahmud, M.pd.I selaku Kepala Sekolah di MTs Negeri Wonorejo yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk meneliti di MTs Negeri Wonorejo.
9. Teman-teman mahasiswa PAI angkatan 2011 yang telah banyak membantu penulis dan memberikan dukungan dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
10. Nanang Arifin yang selalu ada saat suka maupun duka.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis berharap bahwa skripsi ini, bermanfaat untuk setiap jajaran, baik kepada teman-teman, perusahaan, dan penelitian selanjutnya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan Proposal Penelitian ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 16 Juni 2015

Penulis

Siti

Aisyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
A. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013	9
1. Definisi Pembelajaran Kurikulum 2013	9
2. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013	10
B. Kurikulum 2013	19
1. Definisi Kurikulum 2013	19
2. Perlunya Pengembangan Kurikulum 2013.....	20
3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013	21
4. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013	23
5. Karakteristik Kurikulum 2013	25
C. Implementasi Metode Pembelajaran Kurikulum 2013	29
1. Pelaksanaan Kurikulum 2013	29
D. Akidah akhlak	36
1. Pengertian akidah akhlak	36

2. Dasar akidah akhlak	37
3. Tujuan akidah akhlak	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Peneltian.....	41
B. Keabsahan Penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi.....	44
2. Wawancara dan Interview	44
3. Dokumentasi	45
D. Analisis Data	45
E. Pengolahan Keabsahan Temuan.....	45
F. Tahap-Tahap Peneltian.....	47
BAB IV : PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA	49
A. Definisi Objek Penelitian	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Wonorejo	49
2. Denah Lokasi	50
3. Visi dan Misi MTs Negeri Wonorejo.....	50
4. Kondisi Guru dan Pegawai MTs Negeri Wonorejo	52
5. Kondisi Peserta Didik MTs Negeri Wonorejo	54
6. Struktur Organisasi	56
7. Kondisi Sarana Prasarana di MTs Negeri Wonorejo	56
B. Paparan Data	57
1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo.....	57
a. Pelaksanaan Kurikulum 2013	57
b. Aspek Penilaian.....	59
c. Metode Pembelajaran.....	60
2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Siswa/I Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo	62
a. Faktor Internal.....	62
b. Faktor Eksternal	64

3. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Siswa/I Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	65
BAB V : PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	68
A. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	68
1. Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	68
2. Aspek Penilaian.....	70
3. Metode Pembelajaran	71
B. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	71
a. Faktor Internal	72
b. Faktor Eksternal	72
C. Solusi dalam menghadapi hambatan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo.....	72
BAB VI : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRACT

Siti Aisyah, 2015, "The Curriculum implementation 2013 in Grade VII At Subjects Morals Aqeedah in State Islamic Junior High School Wonorejo. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Prof.Dr.H.Baharuddin, M.Pd.I

Keywords: curriculum, 2013, Implementation, creed morals

The Islamic religious education learning Implementation through the curriculum in 2013, is an attempt at character development of students to become learners who have the soft skills and hard skills, but the effort of implementing the curriculum in 2013 takes a long time. Therefore, teachers should be learning to master the material that is easier to be accepted by learners.

Based on existing background then, the issues raised in the study are: a. how the implementation of the curriculum in 2013 on the subjects of moral theology at State Islamic Junior High School Wonorejo, b. whether the method used by teachers in improving student achievement in the curriculum in 2013 on the subjects of moral theology at State Islamic Junior High School Wonorejo, c. how barriers and solutions in the implementation of the curriculum in 2013 on student achievement in the subjects in State Islamic Junior High School Wonorejo moral creed. The objectives to be achieved by the researchers is to investigate the implementation of the curriculum in 2013 in State Islamic Junior High School Wonorejo, know the method used by teachers in the curriculum in 2013 in State Islamic Junior High School Wonorejo, knowing the barriers and solutions in the implementation of the curriculum in 2013 in State Islamic Junior High School Wonorejo.

This study used a qualitative research with descriptive research type, with a case study. With the aim to provide an overview of certain symptoms and answer questions pertaining to an investigation what, how, or why. As for the data retrieval technique here through observation, interviews, and documentation. With interviewed and informants of the State Islamic Junior High School Wonorejo namely; Waka curriculum, Islamic Education Teachers, seventh grader. In order to obtain the data through interviews, after observation, as well as the last stage of obtaining the data from the documentations in the field.

The results it can be seen that (1) the implementation of learning curriculum in 2013 on the subjects of moral theology at State Islamic Junior High School Wonorejo can take place as expected. (2) the method used by teachers in improving student achievement in the curriculum in 2013 on the subjects of moral theology at State Islamic Junior High School Wonorejo can optimize the delivery of the subject matter. (3) the solution of barriers in the implementation of the curriculum in 2013 on student achievement in the subjects of moral theology at State Islamic Junior High School Wonorejo. So that these activities can be managed in accordance with the vision, the mission of the school.

ABSTRAK

Siti Aisyah, 2015, “Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Prof.Dr.H.Baharuddin,M.Pd.I

Kata Kunci: kurikulum 2013, Implementasi, Akidah akhlak

Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam melalui kurikulum 2013, adalah suatu upaya pembangunan karakter pada peserta didik agar menjadi peserta didik yang memiliki *soft skill* dan *hard skill*, akan tetapi upaya pengimplementasian kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu guru harus lebih menguasai materi agar pembelajaran lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka, permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah: a. bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo, b. apakah metode yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo, c. bagaimana hambatan dan solusi dalam implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs negeri Wonorejo. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Wonorejo, mengetahui metode yang digunakan guru dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri Wonorejo, mengetahui hambatan dan solusi dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs Negeri Wonorejo.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran gejala tertentu dan menjawab pertanyaan suatu penelitian yang berkenaan dengan *what*, *how*, atau *why*. Adapun teknik pengambilan data disini melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dengan wawancara & informan dari pihak MTs Negeri Wonorejo yaitu; Waka kurikulum,Guru PAI, siswi kelas tujuh. Dalam rangka memperoleh data melalui wawancara, sesudah melakukan observasi, serta tahap terakhir yaitu memperoleh data dari dokumentasi-dokumentasi di lapangan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo dapat berlangsung dengan yang diharapkan. (2) dengan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo dapat mengoptimalkan dalam penyampaian materi pelajaran. (3) solusi dari hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo. Sehingga kegiatan tersebut bisa berhasil sesuai dengan visi, misi dari pihak sekolah.

مستخلص البحث

ستي عائشة ، 2015 ، "التنفيذ المناهج 2013 في الصف السابع في الموضوعات الأخلاق العقيدة في المدرسة الثناوية الحكيمة واناريجي" ، البحث ، القسم التربية الإسلامية، الكلية العلوم والتعليم التربية ، الجامعة الحكيمة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المشرف : الشيخ الدكاتير الحاج بهارالدين الماجستير

الكلمات الرئيسية : المناهج الدراسية، عام 2013، تنفيذ والأخلاق العقيدة

التنفيذ التعليم الديني الإسلامي التعلم من خلال المناهج الدراسية في عام 2013، هو محاولة لتطوير شخصية الطلاب ليصبحوا متعلمين الذين لديهم المهارات والمهارات الصعبة، ولكن الجهد تنفيذ المناهج الدراسية في عام 2013 وقتنا طويلا. ولذلك، ينبغي على المعلمين أن تعلم السيطرة على المواد التي هي أسهل أن تكون مقبولة من قبل المتعلمين.

بناء على الخلفية القائمة ثم، والقضايا التي أثرت في هذه الدراسة هي: أ. كيفية تنفيذ المنهج في عام 2013 في مادتي علم اللاهوت الأخلاقي في المدرسة الثناوية الحكيمة واناريجي ، ب. إذا كانت الطريقة المستخدمة من قبل المعلمين في تحسين تحصيل الطلاب في المناهج الدراسية في عام 2013 على موضوعات اللاهوت الأخلاقي في المدرسة الثناوية الحكيمة واناريجي ، ج. كيف الحواجز والحلول في تنفيذ المناهج الدراسية في عام 2013 على تحصيل الطلبة في المواد الدراسية في المدرسة الثناوية الحكيمة واناريجي العقيدة الأخلاقية. الأهداف التي يتعين تحقيقها بحلول الباحثون في التحقيق في تنفيذ المنهج في عام 2013 في المدرسة الثناوية الحكيمة واناريجي ، ومعرفة الطريقة المستخدمة من قبل المعلمين في المناهج الدراسية في عام 2013 في المدرسة الثناوية الحكيمة واناريجي ، ومعرفة العوائق والحلول في تنفيذ المنهج في عام 2013 في المدرسة الثناوية الحكيمة واناريجي.

فهذه الدراسة استخدمت على البحث النوعي مع وصفي نوع البحث، مع دراسة حالة. بهدف تقديم لمحة عامة عن بعض الأعراض والإجابة على الأسئلة المتعلقة بالتحقيق ماذا وكيف أو لماذا. أما بالنسبة لتقنية استرجاع البيانات هنا من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. مع مقابلتهم والمخبرين من المدرسة الثناوية الحكيمة وانايجي وهي: واكا والمناهج الدراسية، ومعلمي التربية الإسلامية، الصف السابع. من أجل الحصول على البيانات من خلال المقابلات، بعد الملاحظة، وكذلك المرحلة الأخيرة من الحصول على البيانات من الوثائق في هذا المجال.

وهذه النتائج أنه يمكن أن نرى أن (1) تنفيذ تعلم المناهج الدراسية في عام 2013 على موضوعات اللاهوت الأخلاقي في المدرسة الثناوية الحكيمة وانايجي يمكن أن يحدث كما هو متوقع. (2) الطريقة المستخدمة من قبل المعلمين في تحسين تحصيل الطلاب في المناهج الدراسية في عام 2013 على موضوعات اللاهوت الأخلاقي في المدرسة الثناوية الحكيمة وانايجي يمكن تحسين إيصال هذا الموضوع. (3) حل العوائق في تنفيذ المناهج الدراسية في عام 2013 على تحصيل الطلبة في المواد اللاهوت الأخلاقي في المدرسة الثناوية الحكيمة وانايجي. ذلك أن هذه الأنشطة يمكن أن تدار وفقا لرؤية ورسالة المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum pendidikan yang berlaku dalam persekolahan di Indonesia telah mengalami berbagai penyempurnaan, terakhir dengan apa yang disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang merupakan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Implikasi lain dalam KTSP dan diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom adalah desentralisasi pengelolaan pendidikan kepada pemerintah daerah.

KTSP telah mengatur segala prinsip dan ketentuan-ketentuan pelaksanaannya. Yang sekarang tampak nyata adalah kendala-kendala dalam implementasi, di mana faktor kesiapan guru, ketersediaan sarana, kesiapan siswa, dan dukungan dari orang tua atau masyarakat yang kurang memadai.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran

dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skill* dan *hard skill* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah diterapkan sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

Dari banyaknya fenomena yang telah ada, bahwa penggunaan KTSP itu cenderung memiliki banyak kendala yang di antaranya, kesiapan guru, ketersediaan sarana, kesiapan siswa, dan dukungan dari orangtua atau masyarakat yang kurang memadai. Sedangkan kurikulum 2013 berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*. dengan harapan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya.

Oleh karena itu, peneliti lebih memilih kurikulum 2013 untuk menjadi bahan skripsi. Yang mana peneliti telah menemukan objek penelitian yang sudah menerapkan kurikulum 2013 di MTs Negeri Wonorejo pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam pengaplikasian kurikulum

ini terdapat kendala, yakni dalam penerapan. Setelah diterapkannya kurikulum 2013 ini adalah guru dan peserta didik di haruskan lebih aktif dan menguasai materi dan paham tentang tujuan dari kurikulum 2013. Dan dalam penerapan kurikulum 2013 ini juga terdapat beberapa kendala lain yaitu fasilitas yang kurang mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran.

Untuk mengantisipasi hal tersebut guru melakukan beberapa cara yakni dengan mamakai metode yang lain seperti diskusi, *jigsaw* dan *student center*. Dengan demikian guru juga dapat mengoptimalisasi dalam menyampaikan bahan ajarnya, dan peserta didik pun bisa menerima pelajaran dengan penyampaian yang berbeda.

Dalam pengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak banyak menggunakan metode dalam penyampaian mata pelajaran. Baik dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode eksperimen, metode penyelesaian masalah, metode keteladanan.

Dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA, dan SMK) standart proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptaka. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Selain itu, sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Dengan kata lain seseorang pendidik tidak hanya bertugas fasilitator, tetapi juga harus memberikan keteladan yang baik terhadap semua peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasannya kurikulum 2013 dan KTSP sama-sama memiliki keunggulan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini penulis ingin lebih memfokuskan penelitiannya pada Kurikulum 2013 dengan judul **Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Negeri Wonorejo.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs.Negeri wonorejo ?
2. Apakah metode yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs.Negeri Wonorejo?
3. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Wonorejo
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri Wonorejo.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs Negeri Wonorejo.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk berfikir secara kritis dalam menanggapi sistem pendidikan di Indonesia yang mana adanya penerapan kurikulum 2013 terhadap berbagai sekolah.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan sebagai bahan masukan bagi sekolah dan para guru untuk selalu meningkatkan wawasan dan kinerja guru dalam penerapan kurikulum 2013 ini.

E. Definisi istilah

Untuk mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batas pada penelitian, maka definisi istilah dalam judul diperlukan agar penelitian tidak meluas pembahasannya dan sesuai dengan fokus penelitian. Istilah-istilah tersebut yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap, Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, dan juga senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan¹

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm 211

2. Kurikulum 2013 adalah merupakan tindak lanjut dari kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (Pengetahuan, keterampilan, sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.²
3. Akidah adalah adalah pelajaran yang mempelajari tentang kepercayaan dan etika sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai gambaran pembahasan meneluruh dari awal hingga akhir, terdiri dari enam bagian yang penulisan disusun secara sistematika dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami.

BAB I Pembahasan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori yang menguraikan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian. Dimana teori diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan Kurikulum 2013. Selanjutnya mengenai pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi siswa/i.

BAB III Metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi partisipatif, wawancara atau interview, dokumentasi serta analisis data.

² Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung :PT. Remaja rosdakrya, 2013), hlm 66

BAB IV Hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi obyek penelitian dan paparan data hasil penelitian serta hasil temuan penelitian.

BAB V Pembahasan paparan data hasil penelitian yang merupakan uraian hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Penutupan

- a. Kesimpulan sebagai pengertian terakhir yang diambil berdasarkan pemahaman sebelumnya, baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Saran-saran dikemukakan sesuai dengan permasalahan demi perbaikan atau sebagai sumbangan pemikiran dari penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

1. Definisi Pembelajaran

Dalam *kamus besar bahasa Indonesia*, *Pembelajaran*, dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Sementara menurut Kimble dan Germezy, sebagaimana dikutip oleh Thabrani dan Arif Mustafa menyebutkan pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Sejalan dengan itu, Muhammad Surya menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Istilah *Pembelajaran* Berasal dari kata *belajar*, yaitu suatu aktivitas atau sesuatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran, harapannya ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia.

Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor

lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran Kemudian, dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari berbagai uraian tentang defnisi pembelajaran tersebut secara umum memiliki pengertian yang sama, yaitu poses interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun anatar-peserta didik. Proses interaksi ini bisa dilakukan dengan berbagai media dan sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik.¹

2. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ialah metode pembelajaran. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, metode dimaksudkan untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan

¹ M.fadhilla ,*Implementasi kurikulum 2013*,(Jakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2014) hal 171

pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran.

- a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.
- b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
- c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi, di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penturan secara lisan oleh guru/pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Untuk pendidikan anak usia dini, metode ini memang kurang menarik, tetapi tidak ada salahnya bila sesekali metode ini digunakan. Dalam arti kata, metode ceramah digunakan sebagai pelengkap dan penyempurna dalam penggunaan metode lainnya. Sebab tidak dipungkiri bahwa adakalanya seorang guru harus menjelaskan kepada peserta didik materi yang akan diajarkan ataupun permainan yang akan digunakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode ceramah memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode ceramah dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Tidak terlalu menggunakan banyak waktu dan tenaga karena siswa secara bersama-sama mendengarkan penjelasan guru.
- b) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena siswa melakukan aktivitas yang sama.
- c) Siswa dilatih untuk tujuan pendengarannya, serta menyimpulkan isi ceramah tersebut dengan baik dan benar .

Sementara yang menjadi kelemahan metode ceramah di antaranya:

- d) Guru lebih cenderung menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif
- e) Guru tidak dapat mengetahui secara pasti sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.
- f) Kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sendiri.
- g) Kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir memecahkan masalah.
- h) Siswa dipaksa mengikuti jalan pikiran guru meski dimungkinkan adanya pembentukan konsep yang berbeda dari siswa.
- i) Terjadinya verbalisme (ketidak-jelasan) .

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan

siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi: *pertama*, diskusi merupakan siswa muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan; *kedua*, diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru. Sebab, dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari.

Dilihat dari pengorganisasian materi pembelajaran, ada perbedaan yang sangat prinsip dibandingkan dengan metode sebelumnya, yaitu ceramah dan demonstrasi. Kalau metode ceramah dan demonstrasi. Kalau metode ceramah atau demonstrasi materi pelajaran sudah dirganisir sedemikian rupa sehingga guru tinggal menyampaikannya, maka tidak demikian halnya dengan metode diskusi. Pada metode ini bahan atau materi pembelajaran tidak diorganisir sebelumnya serta tidak disajikan secara organisir oleh siswa sendiri, oleh karena tujuan utama metode ini bukan hanya sekadar hasil belajar.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. *Pertama*, diskusi kelompok. Diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri.

Kedua, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan. Metode tanya jawab adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya dan murid-murid menjawab bahan materi yang diperolehnya. Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan pelajar, bisa dalam bentuk guru bertanya dan pelajar menjawab atau dengan sebaliknya.

Metode tanya jawab dilakukan :

- (a) Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.
- (b) Sebagai selingan dalam pembicaraan.
- (c) Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
- (d) Untuk mengarahkan proses berfikir.

Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidak tahuan atau ketidak fahaman peserta didik akan suatu peristiwa, adapun tujuan dari metode tanya jawab sebagai berikut:

- (a) Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasai.
- (b) Membri kesempatan kepada anak didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang suatu masalah yang belum difahami.
- (c) Memotivasi dan menimbulkan kompetensi belajar.
- (d) Melatih anak didik untuk berfikir dan berbicara secara sitematis berdasarkan pemikiran yang orisinil

4) Metode eksperimen

Metode eksperimen ialah cara menyampaikan materi pembelajaran di aman peserta didik diminta untuk mencoba, mengamati, dan mngevaluasi kegiatan-kegiatan tertentu yang berhubungan dengan tema pembelajaran. Metode ini sangat tepat untuk pembelajaran pada kurikulum 2013, tetapi tetap harus mempertimbangkan materi yang cocok disampaikan dengan metode tersebut serta melihat biaya dan kebutuhan alat-alat yang digunakan. Apakah biaya tersebut terjangkau dan alat-alatnya dapat di peroleh dengan mudah oleh peserta didik atau tidak? Manakala biaya terjangkau, alat tersedia, dan materinya tepat, pasti pembelajaran akan berjalan menarik dan menyenangkan. Begitu pula sebaliknya. Dengan metode ini banyak manfaat yang dapat diperoleh peserta didik, diantaranya peserta didik dapat belajar langsung tentang fenomena atau permasalahan yang dihadapi sehingga apa yang dipelajari akan terekam cukup kuat dalam diri peserta

didik dikarenakan mereka mengalaminya sendiri. Selain itu, masing-masing peserta didik akan ikut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran tanpa ada paksaan maupun tekanan dari bapak maupun ibu guru.

5) Metode Penyelesaian Masalah.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut.

Dalam kenyataan, cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau *message lisan* kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan jawaban atau pemecahan masalah. Sebagai, metode pemecahan masalah sangat baik bagi pembinaan sikap ilmiah pada siswa. Dengan metode ini, para siswa belajar memecahkan suatu masalah menurut prosedur kerja ilmiah.

6) Metode Keteladanan.

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh guru. Dengan kata lain, keteladanan di sini sifatnya ialah memberikan atau menunjukkan contoh perilaku yang baik sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, guru dimaknai sebagai digugu dan ditiru. Digugu artinya apa yang menjadi ucapan dan perintah dari seorang guru akan diikuti oleh peserta didik. Kemudian, ditiru mengandung arti bahwa ucapan dan perbuatan guru adalah sosok orang yang baik, mulia, dan sempurna dibandingkan profesi yang lainnya.

Ketika seorang guru menunjukkan sikap-sikap yang baik dalam kesehariannya, terutama dalam proses pembelajaran, baik perbuatan maupun ucapan, secara otomatis akan diamati dan diikuti oleh peserta didik. Maka dari itu, sejak dari awal seorang guru betul-betul memiliki budi pekerti yang baik sehingga nantinya ia akan memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.²

B. Kurikulum 2013

1. Definisi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap keterampilan dan pengetahuan.

² *Ibid.*, Hal 188-198

Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menambahkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skill* dan *hard skill* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.³

2. Perlunya Pengembangan Kurikulum 2013

Zaman akan terus berubah dan berkembang, demikian halnya pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Perlu adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia tentu tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman. Sebab hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan Negara. Dengan kata lain melalui pendidikan

³ *Ibid.*, Hal 16

bangsa dan Negara ini akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai standar nasional yang telah disepakati.

Untuk mewujudkan itu semua, salah satu upaya dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum. Karena berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada. Terkait dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ada beberapa factor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negative yang terjadi di masyarakat. Tantangan masa depan dimaksudkan bahwa peserta didik harus dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang

Mumpun sebagai bekal menanggapi kesuksesan di masa depan. Sementara berbagai fenomena negative di masyarakat dimaknai sebagai perilaku yang ditunjukkan generasi muda maupun pelajar yang jauh dan akhlak mulia, seperti perkelahian antar pelajar, narkoba, korupsi, plagiatisme, kecurangan ujian, dan gejala masyarakat lainnya.⁴

3. Tujuan Dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

⁴ *Ibid.*, Hal 17

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut.

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Tujuan-tujuan tersebut merupakan analisis penulis yang didasarkan pada pengembangan Kurikulum 2013 yang disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan melihat beberapa tujuan Kurikulum 2013 di atas dapat

dipahami bahwa secara umum tujuan tersebut hampir sama dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hanya saja pada Kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan buku teks pembelajaran, serta berusaha meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan.⁵

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP). Karena pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum lama tersebut. Hanya saja yang membuat beda ialah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan anatara kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan kata lain, sikap dan keterampilan lebih menjadi prioritas utama dibandingkan pengetahuan. Meskipun demikian, harapannya ketiga kemampuan tersebut dapat belajar seimbang dan seiring sehingga pencapaian pembelajaran berhasil dengan maksimal.

Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut.

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.

⁵ *Ibid.*, Hal 24

- c. Dari pendekat tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
 - d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
 - e. Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu.
 - f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
 - g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
 - h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental.
 - i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
 - j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
 - l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
 - m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
 - n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.
- Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan atau terpadu dan terintegritasi, serta berlaku untuk setiap mata pelajaran. Dengan memperhatikan berbagai prinsip tersebut, pembelajaran akan lebih

menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu untuk dimanusiakan.⁶ Artinya, peserta didik diperlakukan dengan baik dalam upaya mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan cara yang baik, menarik, dan menyenangkan.

5. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama ini di Indonesia. Karakteristik Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran

Sebagaimana telah disinggung di depan, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan Scientific dan tematik-integratif. Pendekatan scientific ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta dilakukan dengan indera dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan.

Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*Observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*assosiating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Kelima proses belajar secara scientific tersebut diimplmentasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan scientific ini dapat dilakukan dengan sebagai berikut.

Kegiatan

Aktivitas pembelajaran

⁶ *Ibid.*, Hal 173-174

Mengamati (Observing)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat)
Menanya (questioning)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dari yang factual sampai ke yang bersifat hipotesis. • Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)
Menalar (Assosiating)	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori. • Menyimpulkan dari hasil analisis data.
Mengomunikasikan (communiting)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil konseptualisasi. • Dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya
Mencoba (experimentanting)	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan • Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen). • Mengumpulkan data

Sementara pendekatan tematik-terintegrasi dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat per tema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integritas antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran atau dengan mata pelajaran yang lain. Dalam konteks ini, setiap guru dituntut lebih kreatif lagi untuk dapat mengintegrasikan mata pelajaran yang diampu oleh orang lain.

2. Kompetensi Lulusan

Selanjutnya, yang menjadi karakteristik kurikulum 2013 adalah kompetensi lulusan. Dalam konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi ini sebenarnya sudah ada pada kurikulum sebelumnya, hanya saja penyebutannya berbeda, misalnya sikap disebut dengan afektif, pengetahuan disebut dengan kognitif, dan keterampilan disebut dengan psikomotorik. Selain itu, titik tekannya berubah terbalik. Artinya, kalau pada kurikulum KTSP yang diutamakan adalah kemampuan (Kognitif), pada kurikulum 2013 yang diprioritaskan ialah kemampuan sikap (afektif).

Ketiga ranah Kompetensi tersebut memiliki lintas perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas ”menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas ”mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas” mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, mencipta”. Penjelasan ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut.

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menyaji
Mengamalkan	Mengevaluasi	Mencipta
		Menalar

Baik kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan harus berjalan secara seimbang sehingga peserta didik mampu memiliki ketiga kompetensi tersebut. Harapannya setelah selesai menempuh bangku pendidikan peserta didik mempunyai kemampuan hard skill dan soft skill yang mumpuni. Kemampuan yang akan menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan di mana dan kapan pun peserta didik berada.

3. Penilaian

Terakhir yang menjadi karakteristik pembeda dengan kurikulum sebelumnya ialah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik. Sementara pada kurikulum KTSP penilaian lebih cenderung parsial dan sepotong-potong. Artinya, yang lebih dominan dalam penilaian ialah

berhubungan kognitif atau hanya melihat hasil tes tertulis yang dikerjakan oleh peserta didik sehingga untuk persiapan dan proses pembelajaran peserta didik kurang mendapatkan perhatian maksimal.

Penilaian otentik ialah secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran.⁷

C. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Permendiknas 8IA Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi hard skill dan soft skill. mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian

⁷ *Ibid.*, Hal 175-178

rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, di antaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Kembali berbicara masalah pelaksanaan pembelajaran, tentu tidak bisa terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Seba RPP merupakan gambaran atau perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain, RPP adalah acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru wajib mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.

- d. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan tercapai.
- e. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
- f. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual hari, dengan memberikan contoh an perbandingan local, nasional, dan internasional.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Untuk memperoleh keberhasilan dalam kegiatan ini, peserta harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam kegiatan ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan scientific dan tematik-integratif. langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut:

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan:melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memerhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda dan objek.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati,guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan.

c. Mengumpulkan dan Mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak memerhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti,atau bahkan melakukan eksperimen.Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

d. Mengomunikasikan Hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menentukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kegiatan pembelajaran seperti telah disebutkan di atas, oleh guru dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Artinya, pelaksanaa

pembelajaran tidak mengharuskan tatap muka antara guru dan peserta didik, akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan dimana saja yang diinginkan, selama masih berpedoman pada perencanaan dan kompetensi yang hendak disampaikan. Itulah gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Dengan menggunakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran, harapannya tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Dengan kata lain, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat tertanam dengan baik di benak peserta didik setelah mereka menempuh kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit terakhir. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut.

- a. Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran di atas sangat bergantung bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri berjalan dengan aktif. Selain itu, pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang seperti itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik oleh seorang guru. Sebab apabila kondisi kelas tertata dengan baik dan berlangsung dengan kondusif, pembelajaran pun akan berjalan sesuai yang dikehendaki. terkait pengelolaan kelas ini, dalam Permendikbud No.65 tahun 2013 dijelaskan mengenai upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
- 3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Guru menyelesaikan dengan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap responns dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajarn berlangsung.

- 7) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 8) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 9) Guru berpakaian sopan, bersih dan rapi.
- 10) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
- 11) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.⁸

D. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقْدٌ-بِعَقْدٍ-عَقَدَ] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keraguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari

⁸ *Ibid.*, Hal 179-187

ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.

2. Dasar Akidah Akhlak

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur’an dan Al Hadits. Al Qur’an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur’an dan. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata.” Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur’an.”

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur’an. Karena Al Qur’an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 disebutkan yang artinya “Sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan dan banyak pula yang dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izinNya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur’an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

3. Tujuan Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah :

- a. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A’raf ayat 172-173 yang artinya “Dan (Ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan kehinaan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka, seraya berfirman: “Bukankah Aku ini Tuhanmu? “, mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami jadi saksi” (Kami lakukan yang demikian

itu), agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan tuhan)” atau agar kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?” Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhan, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar

- b. Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertindak laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.
- c. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.⁹

⁹ Asmaran, 1992, *pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm,2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif (menggambarkan) dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala social dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.,metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang di hadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut menganalisis data yang ada. Memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala.f akta dan realita sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.¹

¹ J.R.Raco,*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*.(Jakarta PT grasido,2013), Hlm 33.

Jadi dalam penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud akan memaparkan data secara deskriptif dengan mengkaji dan memahami fenomena social yang berhubungan dengan Metode pembelajaran kurikulum 2013.

Teknik dala penelitian ini lebih berfokus pada pembahasan atau pemaparan tentang kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan tetapi memaparkan siatusi.

1. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran seorang pneliti mutlak diperlukan karena seorang peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri.²

Kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.³

2. Lokasi Peneliti

Peneliti memilih lokasi di MTS Negeri Wonorejo yang beralamat di Desa Wonorejo, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, berbatasan dengan wilayah

² Sugarmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Reneka cipta 2002),hlm.11

Kecamatan Keraon, Kejayan dan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Pilih lokasi di MTs ini karena MTs ini telah menerapkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 dalam sistem pembelajarannya, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

B. Keabsahan Penelitian

Setelah data terkumpul maka sebelum penelitian menulis laporan hasil penelitian, peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dengan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang diperoleh dari peneliti Metode Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu.

2. Wawancara atau Interview

Interview biasa juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview).

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharmisi Arikunto, interview bebas terpimpin yaitu melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data melalui buku – buku, internet, dan literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

D. Analisis Data

Analisis data adalah mengkaji data dengan teknik analisa, dengan menggunakan pemikiran secara logis dan rasional dalam mendekati informasi yang hasilnya mendukung terhadap analisa data kualitatif. Analisa ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini

berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fenomena atau kejadian yang ditemui.

E. Pengelolaan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. **Perpajangan Keikutsertaan**

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian, dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, penelitian akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

2. **Ketekunan Pengamatan Observasi.**

Ketekunan pengamatan bertujuan memnuhi kedalam data, ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fenomena atau kejadian yang ditemui.

3. **Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data,⁴ maksudnya adalah teknik ini menggunakan beberapa sumber, metode dan teori dalam menentukan kredibilitas data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaa melalui beberapa sumber lain yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan peserta didik. Hal ini dilakukan agar dapat mendapatkan keabsahan data dengan melihat semua realitas yang tampak. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dari kegiatan Pengajalan dalam implentasi metode pembelajaran kurikulum 2013.

F. Tahap-Tahap Penelitian

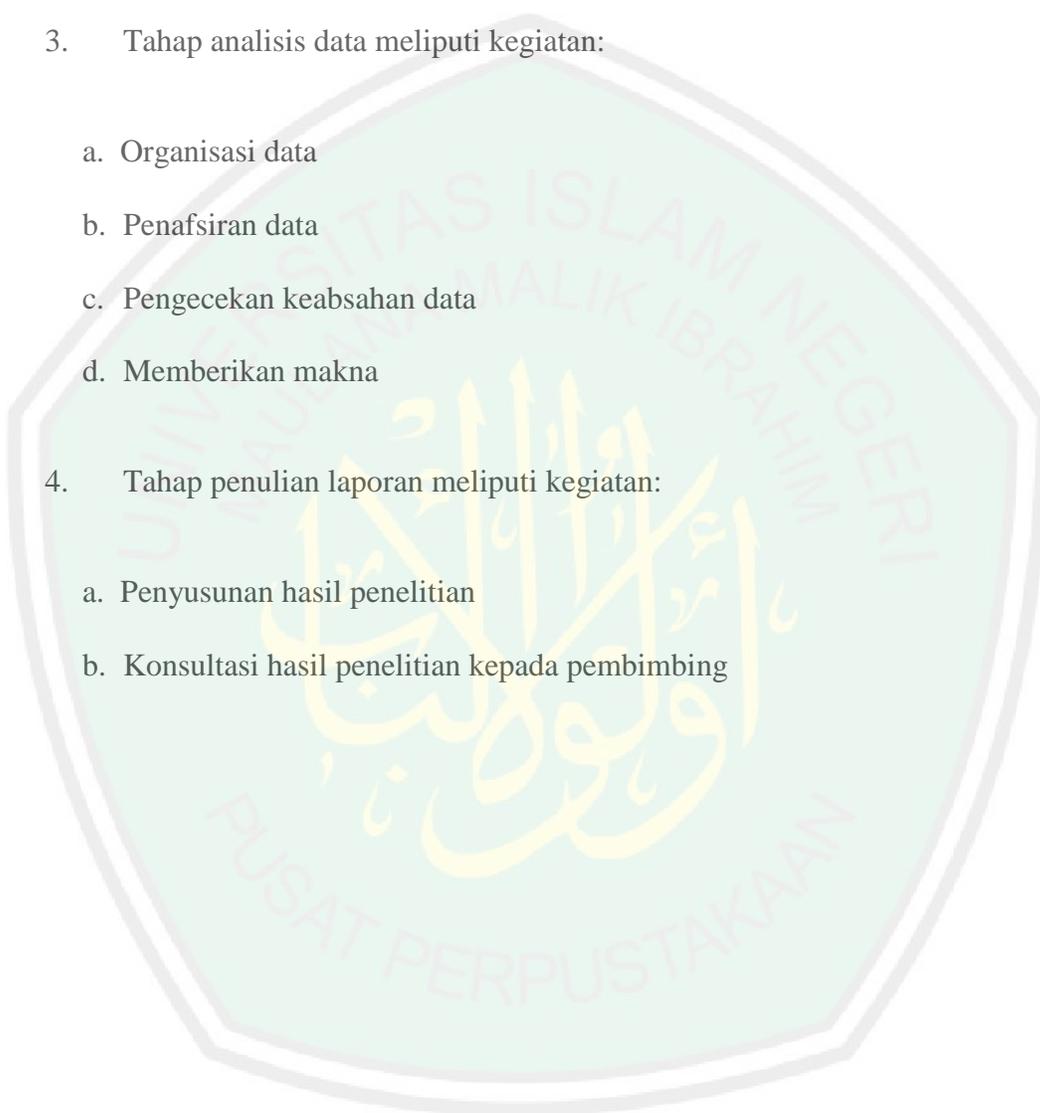
Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan, yaitu: (1) tahap seblum ke lapangan (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penulisan laporan.

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan:
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Menentukan focus penelitian
 - c. Konsultasi focus penelitian kepada pembimbing
 - d. Menghubungi lokasi penelitian
 - e. Mengurus ijin penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan:

⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bndung:Remaja Rosdakarya,2001) hlm 178

- a. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fous penelitian
 - b. Pencatatan data
3. Tahap analisis data meliputi kegiatan:
- a. Organisasi data
 - b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Memberikan makna
4. Tahap penulian laporan meliputi kegiatan:
- a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Definisi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Wonorejo

Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo semula merupakan lembaga pendidikan swasta dengan nama Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim. Lembaga ini didirikan oleh para tokoh masyarakat dan generasi muda pada bulan Juli 1979. Pusat penyelenggaraan pembelajaran dari lembaga ini menempati gedung milik Madrasah Diniyah dengan status pinjam.¹

Melihat perkembangan jumlah siswa yang semakin meningkat pada setiap tahun pelajaran, maka pengurus yayasan bekerjasama dengan wali murid berupaya untuk memiliki ruang belajar tersendiri, agar kegiatan pembelajaran lebih efektif. Secara berangsur-angsur keinginan tersebut akhirnya dapat terwujud pada tahun 1996. Pada tahun ini pula segenap pengurus yayasan dan dewan guru sepakat untuk mengusulkan MTs Wahid Hasyim menjadi lembaga milik Departemen Agama dengan status negeri. Berdasarkan usulan tersebut, pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama, menerbitkan surat keputusan Menteri Agama dengan nomor 107 tahun 1997 tentang penegerian madrasah, termasuk Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Wonorejo. Sejak terbitnya surat keputusan menteri agama inilah maka status Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Wonorejo berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Wonorejo dengan kepala madrasah H. Asyari Hasyim, BA.

¹ Data dokumentasi dari MTs Negeri wonorejo

Sejak lembaga ini dinegerikan hingga sekarang (2015) lembaga ini telah mengalami 4 (tiga) kali perubahan kepemimpinan, yakni :

1. Drs. H. Asyari Hasyim, 1997 - 2004 ;
2. Drs. HM. Sholikhin Mas'ud, M.Pd.I. 2004 – 2009
3. Drs. H. Imam Ghozali, M.Pd.I 2009 – 2012
4. Drs. H. Mahmud, M.Pd.I,

2. Denah Lokasi MTs Negeri Wonorejo

Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo terletak di Desa Wonorejo Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Kraton, Kejayan dan Porwosari Kabupaten Pasuruan.²

3. Visi dan Misi MTs. Negeri Wonorejo

1). Visi

Menjadi Madrasah Terdepan dalam Prestasi, Berkarakter Islami, dan Berwawasan Lingkungan.³

2). Misi

² Ibid, Hal.

³ Ibid. Hal

- a). Meningkatkan pembinaan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islami;
- b). Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu lulusan;
- c). Menerapkan strategi dan pendekatan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Produktif, dan Islami (PAIKEMPI);
- d). Meningkatkan kegiatan pengembangan diri siswa dalam bidang akademik, budi pekerti dan akhlak mulia, seni, olahraga, dan ketrampilan;
- e). Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- f). Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan secara layak;
- g). Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

3). Tujuan

- a) Berkembangnya kurikulum dan model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, produktif serta mengintegrasikan Imtaq dan Iptek; sehingga unggul dalam prestasi dengan tetap berkepribadian Islami
- b) Tercapainya mutu lulusan yang memenuhi standar kelulusan nasional
- c) Tercapainya standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing
- d) Terpenuhinya standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan
- e) Meningkatnya manajemen pengelolaan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan

- f) Meningkatnya kerja sama dengan stakeholder untuk pendanaan pendidikan melalui komite Madrasah serta dunia usaha dan industri
- g) Meningkatnya sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan
- h) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang aman, tertib, bersih, asri, indah, nyaman, dan kondusif.
- i) Terwujudnya iklim budaya kerja dan belajar yang Jujur, Tangung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerja Sama, Adil, dan Peduli.⁴

4. Kondisi Guru dan Pegawai MTs Negeri wonorejo

Guru merupakan pembimbing langsung peserta didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Seiring dengan perkembangan dan makin pesatnya kemajuan MTs Negeri Wonorejo, maka lembaga pendidikan ini terus berbena diri, salah satunya dilakukan melalui penanaman dan pembinaan tenaga pendidik sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajar mereka. Tidak itu saja MTs Negeri Wonorejo juga menambahkan karyawan sebagai bentuk penataan dan mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas.

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan professional yang baik, hal tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan atau dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan. Sekarang ini guru di tuntutan untuk bisa peka terhadap perkembangan dan

⁴ *Ibid.*,3

dinamika sosial. Selain itu status juga memiliki peranan terhadap peningkatan proses belajar mengajar.

Selain keberadaan guru, keberadaan karyawan di MTs Negeri Wonorejo juga memiliki arti yang sangat penting dalam membantu kelancaran pelaksanaan proses pendidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tentunya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Untuk itu MTs Negeri Wonorejo terus berusaha melakukan peningkatan SDM terhadap karyawan dengan cara pembinaan kerja dan memperhatikan kesejahteraan hidup mereka.

Berdasarkan studi dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo dikelola oleh 44 orang tenaga pendidik dan kependidikan. Mereka terdiri dari 37 orang tenaga pendidik dan 7 orang tenaga kependidikan dengan jenjang pendidikan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dibaca pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MTs Negeri Wonorejo Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru				Total
		GT	DPK	BGK	GTT	
1	S M A	-	-	-	1	1
2	Diploma I	-	-	-	-	-
3	Diploma II	-	1	-	-	1
4	Diploma III	-	-	-	-	-
5	Sarjana Strata 1	25	-	-	9	34
6	Sarjana Strata 2	1	-	-	-	1
JUMLAH		26	1	-	10	37

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan MTs Negeri Wonorejo Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga		Total
		PT	PTT	
1	S M A	-	4	4
2	Diploma II	-	2	2
3	Diploma III	-	-	-
4	Sarjana Strata 1	1	-	1
JUMLAH		1	6	7

5). Kondisi peserta didik MTs Negeri Wonorejo

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka ada guru sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai objek penerima ilmu, keduanya itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena tanpa ada keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua objek dan subjek ini proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

Siswa merupakan sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai perihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin menjadi secara optimal.

Table 4.3 Data jumlah peserta didik

No.	Tahun Pelajaran	J U M L A H					TL/DO
		Siswa Kelas			Total	Tamatan	
		I	II	III			
1	2012 - 2013	175	114	134	423	134	
2	2013 - 2014	166	171	102	439	102	
3	2014 - 2015	131	157	164	452		

Hasil Sumber Data dokumentasi MTs Negeri Wonorejo

Table 4.4 Data Daya Tampung Madrasah

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Jumlah Diterima			Prosentase	
		L	P	Jml	L	P	Jml	Diterima	Tdk Diterima
1	2012 – 2013	90	107	197	78	97	175	89	11
2	2013 – 2014	86	95	181	78	88	166	92	8
3	2014 – 2015	72	65	137	68	62	130	95	5

6). Struktur organisasi

Kepala Mdrasah	: Drs.Mahmud,M.pd.I
Kepala tata usaha	: Akhmad jamaluddin Khoir,S.Ag
Waka kurikulum	: Chaiul anam,S.Pd
Waka kesiswaan	: Nailil gufron,S.Ag
Waka saspras	:Moh.khifli,S.Pd
Waka Humas	: Drs.Abdul wahid
Bendahara	: Afif rofizah

7). Kondisi sarana prasarana

Fasilitas pembelajaran yang dimiliki MTs Ngeri Wonorejo secara rinci dapat ditunjukkan dalam table berikut:⁵

Table 4. 5 Fasilitas yang dimiliki MTs Negeri Wonorejo

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Kondis
-----	-------------	--------	--------	--------

⁵ Data dokumentasi MTs Negeri Wonorejo

		Ruang	(M)	i
1	Kepala Madrasah	1	4 X 6	Baik
2	Kantor/Tata Usaha	1	6 X 9	Baik
3	Ruang Guru	2	7 X 9	Baik
4	Ruang Belajar (milik sendiri)	12	8 X 9	Baik
5	Ruang Belajar (status pinjam)	3	8 X 9	Baik
6	Perpustakaan	1	8 X 9	Baik
7	Laboratorium IPA	1	8 X 9	Baik
8	Laboratorium Bahasa	1	8 X 9	Baik
9	UKS	-	-	-
10	Laboratorium Komputer	1	8 X 9	Baik
11	Musholla /Aula	1	10 X 12	Baik
12	OSIS	-	-	-
13	Koperasi	-	-	-
14	Toilet	8	2 X 3	Baik

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo.

a. Pelaksanaan kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap keterampilan, dan pengetahuan.

Adapun pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa/I di MTs Negeri Wonorejo menurut guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak ialah, pelaksanaan kurikulum 2013 pada dasarnya baik terhadap prestasi siswa/I kelas VII

pada mata pelajaran akidah akhlak akan tetapi ada kekurangan dan ada kelebihan. Pendapat ini dikuatkan ketika penelitian berlangsung.

Adapun beliau adalah Mashithoh, S.Ag yang menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pelaksanaan kurikulum 2013 untuk yang kelas VII A dan B kelas pilihan (unggulan) sangat luar biasa, dengan 5 langkah dalam KBM kegiatan inti akan terbiasa menalar atau menganalisis. Untuk memahami pengertian dan definisi masih kurang untuk kurikulum 2013 karna anak sesudah terbiasa menalar. Selain itu untuk semester 1 kemarin baik materi ataupun evaluasi masih semua menggunakan kurikulum 2013. Tapi kenyataannya soal UAS masih menggunakan kurikulum lama. Untuk kelas C,D,E (kelas dibawah unggulan) ketika mengamati seringkali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyimpang dari materi yang ada akan tetapi terus-menerus di biasakan untuk mengamati akhirnya juga terbiasa”.⁶

Dan pendapat ini dikuatkan langsung oleh waka kurikulum MTs Negeri Wonorejo. Adapun beliau adalah Bapak Khairul anam, S.pd, selaku waka kurikulum MTs Negeri Wonorejo. Beliau menyatakan argumennya sebagai berikut:

“Karna orientasi siswa lebih aktif dari guru, dan guru ingin membangkitkan siswa, di perlukan media untuk menunjang sarana yang lengkap untuk pembelajaran yang afektif. Dan untuk menimbulkan pembelajaran yang baik jadi harus ada fasilitas yang lengkap”.⁷

Poin-poin prestasi siswa/I pada mata pelajaran akidah akhlak dasarnya juga sudah terdapat pada tiap bidang studi yang lainnya. Jadi implementasi kurikulum 2013 tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja tetapi juga tanggung jawab peserta didik, sebab akan terasa sulit jika hanya guru saja yang menjalankannya tanpa ada dukungan dari peserta didik itu sendiri.

⁶ Hasil wawancara dengan guru pai di MTs Negeri Wonorejo

⁷ Hasil wawancara dengan waka kurikulum di MTs negeri Wonorejo

b. Aspek Penilaian

Aspek penilaian disini adalah suatu proses penanaman nilai/agama yang di pandu dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu pada kepribadian peserta didik, sehingga menjadi karakter atau watak peserta didik.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI Ibu Mashithoh, S.Ag yang mengajar akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo, beliau menyatakan:

“yang pertama sesuai dengan tata cara dalam kurikulum 2013 pelajaran agama itu yang formal dalam bentuk pembelajaran ada materi-materi sesuai dengan silabus. Dan dalam kurikulum 2013 penilaiannya beda dengan sebelum-sebelumnya. Disini penilaian dengan menilai dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap.⁸

Dari hasil interview dengan guru pai yang mengajar akidah akhlak, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa/I pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo adalah aspek penilaian seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan kurikulum 2013 berpedoman dengan silabus.

Selanjutnya Bapak Khirul anam, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Negeri Wonorejo.

“seperti saat ini aspek penilaian harus dimasukkan dalam silabus dan RPP, hal ini akan lebih berdampak jika dilaksanakan oleh setiap mata pelajaran bukan hanya pada mata pelajaran akidah akhlak saja tetapi semua mata pelajaran.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan guru pai di MTs negeri Wonorejo.

⁹ Hasil wawancara dengan Waka kurikulum di MTs Negeri Wonorejo

Pada aspek penilaian sudah terdapat pada setiap bidang studi yang mana sudah dimasukkan dalam silabus dan juga RPP. Hal ini dilakukan agar guru dapat lebih mudah mengetahui potensi dari setiap siswa/nya.

c. Metode Pembelajaran

Untuk menjadi seorang guru yang memiliki potensi besar dan dapat menciptakan suasana pembelajaran berlangsung dengan baik, maka seorang guru tersebut harus memiliki cara tersendiri untuk memperoleh sesuatu yang baik untuk meningkatkan prestasi peserta didiknya, salah satunya dengan menguasai berbagai macam metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI Ibu mashithoh, S.Ag sekaligus yang mengajar akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo, beliau menyatakan :

“Metode yang kami lakukan untuk meningkatkan prestasi siswa di pelajaran akidah akhlak bermacam-macam, (bahasa gampangnya banyak menu yang di sediakan untuk pembelajaran tersebut). Tapi yang sering kami gunakan untuk menghafalkan definisi materi dengan menggunakan gerakan. Membiasakan selalu menyisipkan kalimat-kalimat toyyibah dalam KBM berlangsung”¹⁰

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI Mashitoh, S,Ag sekaligus guru akidah akhlak dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa/nya pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo menggunakan banyak metode untuk meningkatkan prestasi dan juga semangat belajar peserta didik.

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI di MTs Negeri Wonorejo.

Selanjutnya itu Bapak Khairul anam, S.Pd selaku waka kurikulum, beliau mengatakan :

“selama ini kami menggunakan metode Scientefik yaitu, tekhnologi, LCD, refrensi harus banyak, dan juga menggunakan Power point untuk menunjang agar pembelajaran berjalan lebih efektif.¹¹

Berdasarkan hasil interview dengan waka kurikulum dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa/I pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo, sedangkan metode yang digunakan adalah scientefiek yang mana metode tersebut sangat menunjang untuk berjalannay pembelajaran dengan baik.

2. Hambatan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo.

a. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang bersal dari orang itu sendiri , disini pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 adalah guru. Berikut ini adalah hambatan-hambatan implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa/I pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo yang dipaparkan Mashithoh, S.Ag selaku guru akidah akhlak, yaitu:

“Terkadang peserta didik masih sulit untuk di ajak berdiskusi atau pun mengikuti pelajaran. Karna mereka kurang memahami tujuan dari pembelajaran yang di sampaikan gurunya di depan saat pembelajaran

¹¹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum MTs Negeri Wonorejo

berlangsung, Dan peserta didik masih cenderung mengikuti kurikulum yang lama”.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, hambatan-hambatan implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa adalah sedikit berkurang lebih hanya 35% peserta didik yang dapat mengikuti pelajaran akidah akhlak dengan baik, hal ini disebabkan karena masih ada diantara peserta didik yang kesulitan untuk mengikuti pelajaran dengan kurikulum yang baru di terapkan ini.

Disamping itu peneliti juga mewawancarai Khairul anam, S.Pd waka kurikulum di MTs Negeri Wonorejo, menyatakan :

“peserta didik sedikit banyaknya masih perpacu dengan kurikulum yang lama hanya saja sebagian dari mereka sudah bisa mengikuti kurikulum yang baru seperti anak-anak yang berada di kelas unggulan dan dari mereka sudah mudah untuk mengerti tujuan dari kurikulum yang baru ”¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, dari yang dikeluhkan siswa yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak adalah peserta didik kurang mengerti maksud dan tujuan dari apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Dan disamping itu peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik kelas VII-c yang bernama Rini Amelia,menyatakan:

¹² Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo

¹³ Hasil wawancara dengan waka kurikulum di MTs Negeri Wonorejo

“ bahwa hambatannya adalah susah untuk memahami isi dari buku paket akidah akhlak yang di berikan dari pihak sekolah”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, dari yang dikeluhkan peserta didik juga menjadi faktor hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak.

Dan kemudian peneliti mewawancari salah satu peserta didik kelas VII –A bernama Indri maulidia, Menyatakan :

“Sedikit sulit untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR),karena harus ke warnet untuk menyelesaikannya, dan waktu yang diberikan sangat sedikit. sehingga terkadang apa yang dikerjakan belum maksimal.”

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa, dari apa yang di keluhkan peserta didik juga salah satu faktor penghambat dalam penerapan kuriulum 2013.

b. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal ini berasal dari berbagai pihak, baik dari lingkungan, keluarga dan juga sekolah. Disini akan dibahas dari pihak sekolah saja.

Berikut ini adalah hambatan yang dipaparkan Mashithoh, S.Ag selaku guru akidah akhlak, yaitu :

“buku paket datang terlambat, ketika uas soal-soal yang dibahas masih mengacu pada kurikulum lama, dalam kegiatan inti langkah mengamati

seringkali siswa menanyakan / umpan balik dari siswa tidak sesuai materi terutama anak yang berada di kelas unggulan”.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, hambatan-hambatan guru dalam implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa/I pada mata pelajaran akidah akhlak adalah sedikitnya datang dari berbagai hal. Yang tidak hanya terpacu dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran itu sendiri.

Selanjutnya Khairul anam menambahkan selaku waka kurikulum di MTs Negeri Wonorejo, yaitu :

“Penguasaan teknologi yang masih minim, dan ekonomi menengah ke bawah masih banyak, motivasi masih rendah, fasilitas rendah/minim. Kurangnya sdm kadang membuat semua juga terpengaruh disini.”¹⁵

Penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa, guru juga memerlukan bekal dan pengetahuan tentang pelaksanaan dari kurikulum 2013 supaya dapat meningkatkan mutu belajar siswa/I nya dalam berprestasi. Dan bukan hanya dibekali pengetahuan saja tetapi juga perlu dibekali dengan fasilitas yang lengkap seperti sarana prasarana seperti komputer atau media yang lainnya untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan lebih baik.

3. Solusi dalam mengatasi hambatan Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo.

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo

¹⁵ Hasil wawancara dengan waka kurikulum di MTs Negeri Wonorejo

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis juga memiliki solusi yang diberikan sekolah dalam menghadapi hambatan-hambatan implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa/I pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo,yakni :

Seperti yang dipaparkan oleh Mashithoh, S.Ag selaku guru akidah akhal dalam menghadapi hambatan implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa/I pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo. Menyatakan:

“Terus membiasakan 5 langkah pembelajaran KBM. Melatih siswa dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi. Adanya quis Tanya jawab setiap KBM sehingga anak termotivasi dalam belajarnya”¹⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap guru yang mengajar harus memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi dalam belajar dan memiliki banyak variasi dalam mengajar agar siswa/I semangat dalam mengikuti pelajaran

Selanjutnya penulis mewawancarai Khairul anam,S.pd selaku waka kurikulum di MTs Negeri Wonorejo. Menyatakan:

“Meningkatkan SDM, penguasaan TIK untuk menunjang proses belajar yang lebih baik, melengkapi sarana prasarana dalam pembelajaran, pembekalan guru dengan TIK, dan mengadakan workshop tentang kurikulum 2013 terhadap guru agar guru dapat meningkatkan mutu belajar dalam meningkatkan prestasi siswa/I nya dalam belajar”¹⁷

Dari paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seperti yang diinginkan juga harus memiliki perlengkapan sarana

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo

¹⁷ Hasil wawancara dengan waka kurikulum di MTs Negeri Wonorejo

prasarana yang lengkap untuk menunjang siswa/nya dalam berprestasi. Peserta didik yang berprestasi juga memengaruhi kemampuan guru dalam memotivasi dalam KBM berlangsung.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah penulis berhasil mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa/I kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo.

A. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo

Implementasi kurikulum 2013 merupakan salah satu lanjutan dari kurikulum yang lama yaitu KTSP, dan yang mana kurikulum 2013 ini baru diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata

pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skill dan hard skill yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹

1. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada dasarnya sangat baik terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Dan akan tetapi setiap sesuatu yang baru dimulai memiliki kendala dan hambatan-hambatan dalam penerapannya, dan dalam kurikulum 2013 ini terdapat beberapa kekurangan dan juga terdapat beberapa kelebihan. Setiap kekurangan tergantung seorang guru yang mengajar bagaimana untuk menyikapi kendala itu sendiri dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan beberapa keterangan dari pihak sekolah, penerapan kurikulum 2013 Ini banyak membuat peserta didik sedikit banyak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, contohnya pada saat guru memberikan pertanyaan atau pun tugas lainnya sebagian dari mereka dapat mengikuti dengan baik, dan hanya saja tergantung guru untuk dapat memahami peserta didiknya dari apa yang seharusnya dan semestinya mereka lakukan.

Kurikulum 2013 lebih mengutamakan peserta didik lebih dari gurunya dan tugas guru disini adalah membangkitkan semangat dan mutu belajar dari peserta didiknya, dan untuk

¹ M.fadhilla ,*Implementasi kurikulum 2013*,(Jakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2014) hal 16

peningkatkan prestasi peserta didik harus memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran.

1. Aspek Penilaian

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Teknik dan instrument penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²

2. Metode Pembelajaran

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan belajar adalah guru. Dideksi adalah tujuan kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam rangka memajukan pembelajaran semata-mata berupa pengabdian tidak bersifat komersial atau imbal jasa, untuk mencapai tujuan tertentu.

² M.fadhilla ,*Implementasi kurikulum 2013*,(Jakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2014) hal 211

Dideksi ini akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran yang efektif dan efisien. Disamping itu, ia berusaha mengarahkan anak didik untuk meraih pengetahuan, keterampilan, serta sikap.³

Metode dimaksudkan untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo.

Adapun hambatan yang dihadapi sekolah implementasi pendidikan akhlak di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal disini adalah melibatkan dirinya sendiri pada peserta didik itu sendiri, yang mana sebagian peserta masih merasa kesesuaian dalam mengikuti kurikulum 2013 yang mana dalam kurikulum baru ini peserta didik banyak dituntut untuk berperan, dalam kegiatan pembelajaran, dan juga dalam pemberian tugas sekolah. Dan sebagian dari peserta didik juga kurang memahami dari tujuan dari kurikulum 2013 ini.

b. Faktor Eksternal

³ Loeloek endah dan sofan amri, *kurikulum 2013*,(Jakarta :PT. prestasi pustakarya, 2013) hal 73

Penguasaan teknologi yang masih minim, dan ekonomi menengah ke bawah masih banyak, motivasi masih rendah, fasilitas rendah/minim. Kurangnya SDM kadang membuat semua juga terpengaruh. ketika uas soal-soal yang dibahas masih mengacu pada kurikulum lama.

C. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo.

Selanjutnya solusi yang digunakan sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa/I pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo adalah dengan cara Meningkatkan SDM, penguasaan TIK untuk menunjang proses belajar yang lebih baik, melengkapi sarana prasarana dalam pembelajaran, pembekalan guru dengan TIK, dan mengadakan workshop tentang kurikulum 2013 terhadap guru agar guru dapat meningkatkan mutu belajar dalam meningkatkan prestasi siswa/I nya dalam belajar. Terus membiasakan 5 langkah pembelajaran KBM. Melatih siswa dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi. Adanya quis Tanya jawab setiap KBM sehingga anak termotivasi dalam belajarnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yang diantaranya :

1. Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo

Implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo terdapat tiga bentuk, yaitu:

Pelaksanaan kurikulum, Pelaksanaan kurikulum 2013 pada dasarnya sangat baik terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Dan akan tetapi setiap sesuatu yang baru dimulai memiliki kendala dan hambatan-hambatan dalam penerapannya, dan dalam kurikulum 2013 ini terdapat beberapa kekurangan dan juga terdapat beberapa kelebihan. Setiap kekurangan tergantung seorang guru yang mengajar bagaimana untuk menyikapi kendala itu sendiri dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Metode yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Wonorejo menggunakan banyak metode yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa di pelajaran akidah akhlak, seperti metode Scientifiiek yaitu tekhnologi, LCD, Refrensi harus banyak dan juga menggunakan Power point untuk menunjang agar pembelajaran berjalan lebih efektif, selain itu untuk menghafalkan definisi materi seringkali menggunakan metode gerakan.

3. Hambatan dan Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo.

- a. Faktor internal, sebagian dari peserta didik masih sulit untuk di ajak berdiskusi atau pun mengikuti pelajaran. Karna mereka kurang memahami tujuan dari pembelajaran yang di sampaikan gurunya di depan saat pembelajaran berlangsung, Dan peserta didik masih cenderung mengikuti kurikulum yang lama.
- b. Faktor eksternal, ekonomi yang masih tergolong rendah kebawa dan penguasaan teknoloki masih kurang juga mempengaruhi proses pembelajaran. kurangnya SDM, dan untuk mendukung proses pembelajaran yang baik harusnya memiliki sarana prasarana yang baik dan mendukung.

Dan sebagai solusinya ialah dengan cara Membekali guru dengan TIK, dan mengadakan workshop tentang kurikulum 2013 terhadap guru agar guru dapat meningkatkan muta belajar dalam meningkatkan prestasi siswa/I nya dalam belajar. Terus membiasakan 5 langkah pembelajaran KBM. Melatih siswa dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi. Adanya quis Tanya jawab setiap KBM sehingga anak termotivasi dalam belajarnya.

B. SARAN

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa/I pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo, yaitu:

1. Seharusnya bagi pihak pemerintah harus lebih bijak dalam menanggapi permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.
2. Bagi pihak sekolah terutama pada guru yang mengajar akidah akhlak hendaknya lebih banyak menggunakan beberapa metode untuk menunjang peserta didik dalam berprestasi dan memfasilitasi peserta didik dengan sarana prasarana yang lengkap.
3. Bagi peserta didik seharusnya juga memiliki pemahaman tersendiri tentang pelaksanaan kurikulum 2013 agar dapat mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemah*. Surabaya : Tri

Karya

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, Enco. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakrya

Fadhilla, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : AR-RUZZ

MEDIA

Arikunto, Sugarmisi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Reneka cipta.

Raco, J.R. 2013. *Metode penelitian Kualitatif jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta : PT Grasido.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Endah, Loeloe dan Sofan Amri. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya

Asmaran, 1992, *pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

BIODATA MAHASISWA

NAMA : Siti Aisyah
NIM : 11110017
Tempat Tanggal Lahir : Pinang Awan,08 Agustus 1993
Fak./ Jur./ Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk :2011
Alamat Rumah :Desa Pinang Awan,Medan Sumatra Utara.
No. Tlp Rumah / HP :085330285435



Malang, 12 Juni 2015

Mahasiswa

(Siti Aisyah)

FORM KONSULTASI

Nama : Siti Aisyah

NIM : 11110017

Jur/Fak : Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.i

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Prestasi siswa kelas VII
Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo.

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.		Judul Proposal	
2.		Bab I,II Proposal	
3.		Bab III Proposal	
4.		Skripsi Bab I, II	
5.		Skripsi Bab III, IV	
6.		Skripsi Bab IV, V, VI	
7.		Skripsi Bab, I, II, III, IV, V. VI	
8.		Skripsi Bab, I, II, III, IV, V. VI	

Malang, 16 Juni 2015

Mengetahui,

Dekan FITK

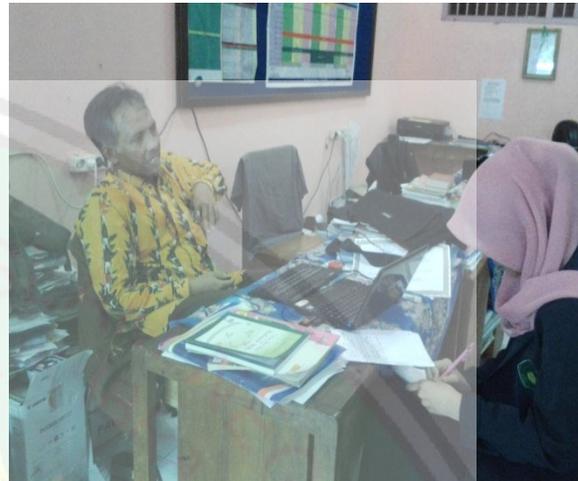
Dr. H. Nur Ali, M.pd

NIP. 19650403 199803 1002

Saat mewawancarai Guru

Saat mewawancarai Waka Kurikulum

Mata pelajaran Akidah akhlak



Saat Mewawancarai siswa kelas VII

